

Identifikasi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan sekolah adiwiyata di SMA Negeri Kota Yogyakarta

Fairuzzabadi Amrullah ^{1*}, Mohamad Joko Susilo ²

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta 55191

¹ Za.fairuz23@gmail.com*; ² Jokoms.uad@gmail.com

*korespondensi penulis

Abstrak

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dirasa penting dapat mendukung program adiwiyata, dan pengambilan kebijakan sekolah terkait rencana anggaran untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan, karena beberapa sekolah berbasis adiwiyata belum mengimplementasikan program adiwiyata secara optimal, sehingga perlu adanya identifikasi kelengkapan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung adiwiyata. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian di sekolah menengah atas negeri kota Yogyakarta, dengan cara purposive menggunakan data yang didapat dari Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari ketiga sekolah tersebut telah memenuhi dan ada beberapa sarana dan prasarana yang belum optimal dalam mendukung program adiwiyata, seperti air bersih, *green house*, pengolahan sampah, kantin dan perawatan gedung. Kelengkapan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program adiwiyata di jenjang sekolah menengah atas negeri khususnya yang memiliki program adiwiyata secara umum di kota Yogyakarta telah dimanfaatkan dengan baik dimana sekolah menengah atas negeri kota Yogyakarta telah memenuhi sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan program adiwiyata. Namun ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai seperti pengelolaan sampah untuk komposting, *green house*, listrik, taman sekolah, dan kantin sehat.

Kata kunci: adiwiyata, sarana dan prasarana

Abstract

The availability of facilities and infrastructure is reasonably important support program adiwiyata, and making related school budget plan for the management of facilities and infrastructure supporting eco-friendly, since some of the school-based adiwiyata have not been implemented optimally adiwiyata program, so the need for the identification of the completeness and the utilization of facilities and infrastructure supporting adiwiyata. This research is descriptive research is qualitative, with the object of research in public high schools in Yogyakarta, purposive manner using data obtained from the environmental agency of the city of Yogyakarta. Research results show that, of the three schools that have met and there is some infrastructure and facilities that are not optimal in supporting adiwiyata program, such as clean water, *green house*, garbage processing, maintenance and cafeteria building. Completeness and the utilization of facilities and infrastructure supporting the implementation of the programme adiwiyata on secondary high school in particular that has a adiwiyata program in General in the city of Yogyakarta was on benefit from well where high school on the land the city has met facilities and infrastructure as supporting program

implementation adiwiyata. But there are few facilities and adequate as of yet prasaran waste management for kompoting, *green house*, electricity, school garden and healthy canteen.

Keywords: adiwiyata, facilities and infrastructure

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan lingkungan dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk kemandirian serta pola pikir peserta didik. Program sekolah berwawasan lingkungan hidup merupakan program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk kepribadian mandiri serta pola pikir peserta didik/mahasiswa/peserta diklat. Sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto, 2012).

Perilaku manusia adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan secara global. Hal ini disebabkan oleh perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, khususnya di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata tingkat mandiri dari tahun 2014. Dalam wawancara yang dilakukan di dapatkan beberapa kendala pelaksanaan program adiwiyata terutama rasa cinta warga sekolah yang masih kurang, masih banyaknya siswa yang belum memahami tentang program adiwiyata terutama pada siswa baru. Serta perawatan sarana dan prasarana yang ada disekolah belum dapat dirawat dengan baik karena ketersediaan sarana dan prasarananya yang masih kurang dimanfaatkan.

Pengelolaan dan kelengkapan sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting untuk mendukung terwujudnya program adiwiyata yang mencakup 4 komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana ramah lingkungan (Dewi, 2017).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat

dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan (Matin, 2016).

Terdapat beberapa kendala dalam implementasi sekolah adiwiyata di wilayah Yogyakarta. Masalah-masalah tersebut antara lain, masih dijumpai guru yang kebingungan dalam mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan kedalam mata pelajaran yang diampu baik secara perencanaan maupun ketika implementasi. Serta masih kurangnya role model yang dapat dijadikan teladan dalam pelaksanaan peduli terhadap lingkungan (Aprilia, 2015).

Menurut Poewadarminto (1976) dalam Nalole (2014) identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda. Proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Dapat disimpulkan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu.

Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Badan Lingkungan Hidup, 2016).

Pengelolaan tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting. Ada beberapa tujuan yang dicapai dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu, 1) untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, 2) untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil optimal, 3) untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur, 4) Untuk menjamin keselamatan siswa yang menggunakan alat tersebut (Matin, 2016).

Tujuan penelitian meliputi; (1) Kelengkapan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata di SMA Negeri Yogyakarta. (2) Gambaran pengelolaan sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan Adiwiyata di SMA Negeri Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis riset penelitian evaluasi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam pengambilan sumber data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penelitian dilakukan di 3 sekolah yaitu SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 10 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta. Dimana subyek penelitian adalah Tim Adiwiyata, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, guru dan siswa. Pengambilan sekolah menggunakan *purposive sampling* yang di dapatkan dari Balai Lingkungan Hidup kota Yogyakarta.

Teknik pada penelitian ini dengan cara triangulasi menggunakan pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi menggunakan skala likert, dengan penilaian yaitu;

Penilaian = $x \times 100$

Adapun pemaknaan nilai menurut Arikunto dan Cepi (2014) sebagai berikut:

Nilai sangat memenuhi : 80-100

Nilai memenuhi : 60-79

Nilai kurang memenuhi : 40-59

Tidak memenuhi : 0-39

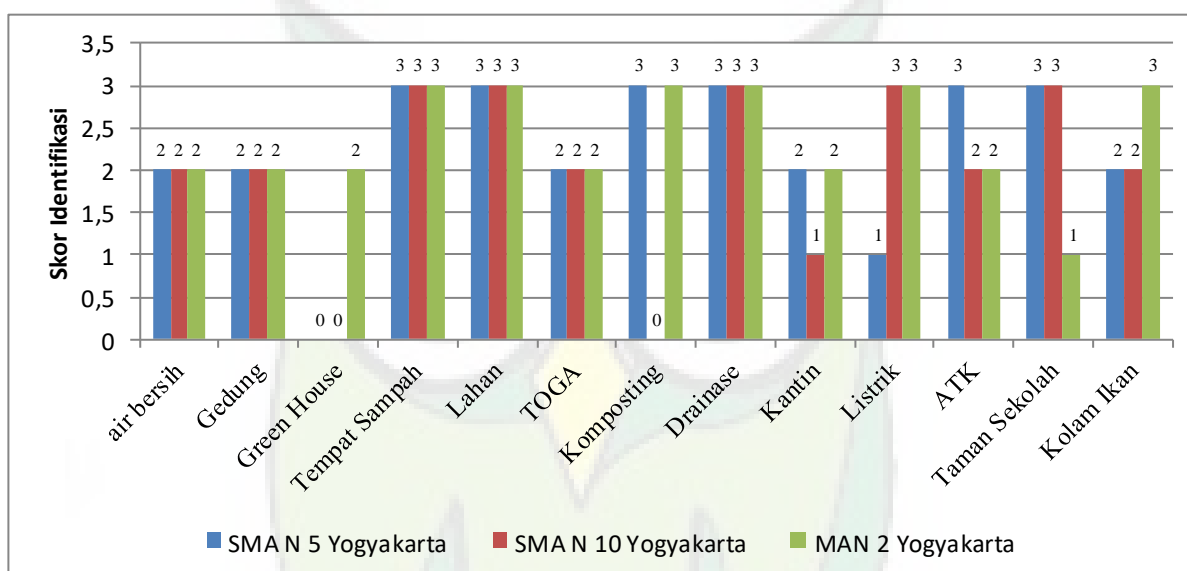
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan identifikasi terhadap sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan adiwiyata, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH), indikator-indikator tersebut diantaranya dapat membantu peneliti untuk mengetahui dari kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program adiwiyata, kemudian dapat mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sehingga mendukung dari program adiwiyata itu sendiri.

Hasil identifikasi dan observasi yang diperoleh dari kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 10 Yogyakarta, dan MAN 2 Yogyakarta menunjukkan hasil yang bervariasi yaitu pada kategori sangat memenuhi, memenuhi, kurang memenuhi dan tidak memenuhi.

Tabel 1. Nilai akhir dari observasi kelengkapan sarana dan prasarana pendukung adiwiyata

No	Nama Sekolah	Nilai	Kategori
	SMA Negeri 5 Yogyakarta	74,36	Memenuhi
	SMA Negeri 10 Yogyakarta	58,97	Kurang memenuhi
	MAN 2 Yogyakarta	76,92	Memenuhi
	Jumlah	210,25	
	Rata-rata	70,08	Memenuhi



Gambar 1 Diagram Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendukung Adiwiyata di Jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Menurut Mulyono (2014), merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM. Dalam melaksanakan program adiwiyata terdapat sarana dan prasarana yang harus tersedia oleh sekolah yang berkaitan dengan lingkungan.

Pada hasil penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta didapatkan hasil nilai observasi 74,36 yang mendapatkan kategori memenuhi dalam kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat dilihat di gambar diagram 1 diatas. Dan sudah digunakan oleh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan program adiwiyata. Tetapi di SMA Negeri 5 Yogyakarta belum mempunyai *green house* yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga masih ada kategori yang belum dapat dikatakan memenuhi.

Pada hasil penelitian di SMA Negeri 10 Yogyakarta didapatkan hasil nilai observasi 58,97 yang mendapatkan kategori kurang memenuhi yang dapat dilihat tabel 1. Serta untuk

kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat di gambar diagram 1 di atas. Untuk pemanfaatan sarana dan prasarana belum dimanfaatkan secara optimal dan kelengkapan sarana dan prasarana yang belum optimal yang dapat dilihat di gambar diagram 1. Sehingga masih banyak kategori yang belum memenuhi.

Pada hasil penelitian di MAN 2 Yogyakarta didapatkan hasil nilai observasi 76,92 yang mendapatkan kategori memenuhi dalam kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat dilihat di gambar diagram 1. Pemanfaatan sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekolah.

Menurut Bando (2015), pengadaan sarana dan prasarana sekolah sekolah dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana mampu bertahan dan dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Sarah (2015), ketersediaan alat, bahan, dan penunjang praktikum IPA merupakan salah satu input yang harus dipersiapkan.

Menurut Bafadal (2004), perlengkapan sekolah atau juga sering disebut dengan fasilitas sekolah, dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Bedasarkan hasil tersebut terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata. Dari hasil wawancara, masih adanya sarana dan prasarana yang kurang lengkap atau belum memiliki sehingga belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Belum tersedia kantin sehat, dimana sekolah masih menjual makanan berpengawet dan makanan kemasan.

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan adiwiyata sudah digunakan dalam pembelajaran. Dalam wawancara didapatkan bahwa sarana dan prasarana sudah digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini digunakan untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran dan mengenalkan peserta didik rasa cinta terhadap lingkungannya.

SIMPULAN

Kelengkapan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program adiwiyata di jenjang sekolah menengah atas negeri khususnya yang memiliki program adiwiyata secara umum di kota Yogyakarta telah dimanfaatkan dengan baik, dan sesuai pada fungsinya. Secara umum sekolah menengah atas negeri kota Yogyakarta telah memenuhi sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan program adiwiyata. Namun ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memadai seperti pengelolaan sampah untuk

kompoting, *green house*, listirk, taman sekolah, dan kantin sehat. Penelitian ini dapat dilanjutkan, masih adanya komponen-komponen yang belum termanfaatkan, sehingga perlu penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aprilia, Nani. 2015. "Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah di Kota Yogyakarta". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015*, yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Tema: "Peran Biologi dan Pendidikan Biologi dalam Menyiapkan Generasi Unggul dan Berdaya Saing Global", Malang, 21 Maret 2015.
- Badan Lingkungan Hidup Yogyakarta. 2016. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Yogyakarta: BLH Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bandono, Ardhi W & Samino. 2015. Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 01 Tahudan, Karanganyar. *Profesi Pendidikan Dasar Vol. .No .1, Juli 2015: 41-48*.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, Iswari R & Suyud W.U. 2017. "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)". *Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol. 15*
- Matin dan Nurhatati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nalole, Martianty. 2014. *Laporan Penelitian Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT) Pada Siswa Kelas VI SDN 5 Pantungo Kabupaten Gorontalo*.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2016. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Lingkungan Hidup.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarah, Elsina T. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Praktikum Laboratorium Sains pada Program Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (Suatu Penelitian Evaluasi Program Dengan Model Stake's Pada Salah Satu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri). *Edisi khusus. Vol. 22*.